

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijuan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden merupakan salah satu pusat pengembangan sapi perah. Salah satu tugas pokok BBPTU-HPT Baturraden yaitu meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi bibit untuk memenuhi permintaan pasar. Salah satu permintaan pasar yang mengalami peningkatan yaitu permintaan susu.

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang mampu menghasilkan susu dalam jumlah banyak yaitu mencapai 5.750-6.250 liter. Susu sapi perah merupakan sumber protein hewani yang banyak diminati dan dinikmati berbagai kalangan dan usia. Jumlah kebutuhan susu di Indonesia semakin meningkat seiring bertambahnya penduduk. Oleh karena itu, produktivitas sapi perah perlu ditingkatkan salah satunya dengan meningkatkan jumlah populasi sapi perah dan mutu genetik sapi perah agar menghasilkan kualitas susu yang baik dan mampu memenuhi kebutuhan susu di Indonesia.

Jumlah populasi sapi perah dan mutu genetik sapi perah dapat ditingkatkan yaitu melalui program Inseminasi Buatan (IB). Inseminasi Buatan (IB) adalah proses perkawinan buatan dengan cara memasukkan semen pejantan terpilih dan telah diencerkan ke dalam saluran alat reproduksi betina (Nurkholis dan Awaludin, 2018). Keberhasilan pelaksanaan IB dapat menghasilkan dua kemungkinan yaitu bunting dan gagal bunting. Keberhasilan IB dapat dievaluasi dengan melihat efisiensi reproduksi sapi perah betina yaitu *Service per Conception* (S/C) dan *Conception Rate* (CR).

Partodiharjo (1982) menyatakan bahwa *Service per Conception* (S/C) adalah perbandingan antara jumlah layanan perkawinan dengan jumlah betina yang bunting, semakin rendah S/C maka semakin tinggi kesuburan ternak betina dan semakin tinggi S/C maka semakin rendah tingkat kesuburan ternak betina. Menurut Toelihere (1993), nilai S/C ideal berkisar antara 1,6-2,0. *Conception Rate* (CR)

adalah persentase sapi betina yang bunting pada inseminasi pertama. CR ideal yaitu bernilai 60-70 % (Fanani dkk. 2013).

Berdasarkan tugas pokok Balai Besar Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) berdasarkan *Service per Conception* (S/C) dan *Conception Rate* (CR) sehingga BBPTU-HPT Baturraden dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas ternak sapi perah unggul.

1.2 Rumusan Masalah

Salah satu tugas pokok BBPTU-HPT Baturraden yaitu meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi bibit untuk memenuhi permintaan pasar. Penelitian tentang evaluasi keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) perlu dilakukan untuk menilai kuantitas dan kualitas sapi perah tersebut, sehingga BBPTU-HPT Baturraden dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas sapi perah. “Bagaimana evaluasi keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) berdasarkan *Service per Conception* (S/C) dan *Conception Rate* (CR) di Balai Besar Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden?”

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil evaluasi keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) berdasarkan *Service per Conception* (S/C) dan *Conception Rate* (CR) di Balai Besar Pembibitan Ternak dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU-HPT) Baturraden sehingga dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas ternak unggul sapi perah.

1.4 Manfaat

Mengetahui tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) melalui evaluasi keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) berdasarkan *Service per Conception* (S/C) dan *Conception Rate* (CR) sapi *Friesian Holstein* (FH) di Balai Besar Pembibitan dan Hijauan Pakan Ternak Unggul (BBPTU-HPT) Baturraden, Purwokerto.